

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA PENDERITA HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS
KOTABARU KABUPATEN KARAWANG**

Widiyanti^{1*}, Asep Barkah²

¹⁻²STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Widiyanti210@gmail.com

Disubmit: 20 Februari 2025

Diterima: 25 Oktober 2025

Diterbitkan: 01 November 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i11.19716>

ABSTRACT

The incidence of hypertension in the world increased from 650 million in 1990 to 1.3 billion adults in 2019. The incidence of hypertension in Indonesia is also very high and only a few receive treatment. Efforts are needed so that hypertension can be managed properly, one of which is through health education. To determine the effect of health education on reducing blood pressure in hypertension sufferers at the UPTD Kotabaru Health Center, Karawang district. This research is experimental research with the research design being one group pre test-post test design. Data analysis used the T paired test and the Wilcoxon statistical test. The mean systole value before the health education activity was 150. Meanwhile the mean systole value after the health education was 128. The mean diastole value before the health education was 92 while the mean diastole value after the education was 82. The results of the T paired test and the Wilcoxon statistical test showed that the P value was <0.05, which means that there was an effect of health education on reducing blood pressure in hypertension sufferers at the UPTD Kotabaru Health Center, Karawang district. There is health education to reduce blood pressure in hypertension sufferers. It is hoped that hypertension sufferers will continue to carry out routine control and treatment and adopt a healthy lifestyle.

Keywords: Health Education, Hypertension.

ABSTRAK

Angka kejadian Hipertensi di dunia meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Kejadian Hipertensi di Indonesia juga sangat tinggi dan hanya sedikit yang melakukan pengobatan. Perlu upaya agar hipertensi dapat ditanggulangi dengan benar salah satunya dengan edukasi kesehatan. Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kotabaru kabupaten Karawang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian ini adalah *one group pre test- post test design*. Analisis data menggunakan *uji T paired test* dan uji statistik *Wilcoxon*. Nilai mean sistole sebelum kegiatan edukasi kesehatan sebesar 150 Sedangkan nilai mean sistole setelah edukasi kesehatan sebesar 128. Mean diastole sebelum edukasi kesehatan sebesar 92 sedangkan nilai mean diastole setelah edukasi sebesar 82. Hasil *Uji T paired test* dan uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai *Pvalue* <0,05 yang berarti terdapat

pengaruh edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kotabaru kabupaten Karawang. Ada edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Diharapkan penderita hipertensi terus melakukan kontrol rutin dan pengobatan serta menerapkan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2024) Saat ini telah terjadi perubahan paradigma sakit yang dahulu didominasi oleh penyakit menular, namun berdasarkan data yang ada, angka penyakit tidak menular (PTM) meningkat seiring dengan berubahnya gaya hidup individu di seluruh dunia. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak menyebabkan kematian adalah penyakit kardiovaskuler yang salah satu faktor resikonya adalah adanya tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah tinggi yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Pada tahun 2023 diperkirakan kejadian hipertensi pada orang dewasa penderita hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Sebanyak 1 dari 3 orang akan mengalami hipertensi. Dampak kesehatan dari meningkatnya tren hipertensi menyebabkan 10,8 juta kematian dan 235 juta kecacatan (WHO, 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 dan 2018 menyebutkan angka kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah menunjukkan angka yang menurun dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% pada tahun 2013 dan kembali meningkat menjadi

34,11 pada tahun 2018. Sedangkan berdasarkan wawancara, prevalensi hipertensi terjadi peningkatan dari 7,6% tahun 2007 menjadi 9,5% pada tahun 2013 dan menurun menjadi 8,84 pada tahun 2018. Data terbaru menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) menunjukkan bahwa menurut pengukuran tekanan darah kejadian hipertensi sebesar 30,8% sedangkan berdasarkan wawancara sebesar 48,7%.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan kejadian hipertensi terbanyak urutan ke empat pada tahun 2013 dengan angka kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 29,4% dan berdasarkan wawancara sebesar 10,6%. Angka ini meningkat pada tahun 2018 menjadi 39,60 berdasarkan pengukuran dan 9,97% berdasarkan wawancara. Adapun data pada tahun 2023 data menunjukkan angka kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 32,6% dan 47,9 berdasarkan wawancara (Riskesdas Jawa Barat, 2013; Riskesdas Jawa Barat, 2018; SKI, 2023)

Karawang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat dengan angka hipertensi cukup tinggi. Tahun 2013 data menunjukkan jumlah hipertensi berdasarkan pengukuran sebesar 27,7 dan berdasarkan wawancara sebesar 6,3%. Terjadi peningkatan prevalensi pada tahun 2018 menjadi 8,63% berdasarkan wawancara dan 37,51% berdasarkan pengukuran (Riskesdas Jawa Barat 2013;

Riskesdas Jawa Barat, 2018). Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam 3 tahun terakhir terjadi penurunan angka cakupan pelayanan hipertensi berdasarkan pengukuran yaitu dari 54,2% pada tahun 2021, menjadi 4,34 % pada tahun 2022 dan 3,39 tahun 2013.

UPTD puskesmas Kota Baru merupakan salah satu puskesmas yang melakukan perawatan pada pasien dengan hipertensi. Data menunjukkan pasien dengan hipertensi yang berkunjung ke puskesmas Kota Baru sebanyak 6.707 kasus pada tahun 2021, 4558 pada tahun 2022 dan 3156 pada tahun 2023. Berdasarkan aplikasi pencatatan pasien hipertensi terdapat 244 pasien yang ditangani dengan kasusu hipertensi. Angka ini masih terbilang tinggi sehingga perlu dilakukan intervensi untuk menurunkan angka kejadian dan meningkatkan capaian hipertensi yang terkendali.

Penatalaksanaan pada penderita telah banyak dibahas yaitu dengan pengembangan manajemen dan kontrol hipertensi melalui kombinasi pengobatan dan perubahan gaya hidup. Namun berbagai kendala menjadi penyebab penatalaksanaan hipertensi menjadi tidak maksimal. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan perawatan pada pasien hipertensi tidak maksimal diantaranya karena tingkat pendidikan, motivasi, peran petugas kesehatan, lama menderita hipertensi, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Selain itu, kurangnya kesadaran serta pengetahuan juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan (Prihatin, Fatmawati dan Suprayitna, 2020).

Kurangnya pengetahuan pasien mengenai apa yang terjadi pada dirinya serta ditambah dengan

kurangnya pengetahuan mengenai perawatan penyakit yang dideritanya, akan mempersulit proses pengendalian penyakit dikarenakan adanya keyakinan maupun kesalahan dalam memahami proses perawatan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa upaya yang saat ini dilakukan untuk untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan mengupayakan proses penyadaran masyarakat dalam pemberian dan peningkatan pengetahuan yang dapat menjembatani perubahan perilaku (Muzdalia et al., 2022). Artinya dengan pemberian edukasi kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam pengelolaan tekanan darahnya.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merasa perlu upaya meningkatkan tingkat pengetahuan melalui edukasi kesehatan yang dapat mengubah pola pikir penderita hipertensi dalam melakukan perawatan hipertensi. Sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kotabaru kabupaten Karawang.

KAJIAN PUSTAKA

Edukasi adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang dapat di wariskan atau diajarkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui sebuah penelitian, pelatihan dan pembelajaran. Selanjutnya edukasi kesehatan dapat diartikan sebagai proses pemberian informasi atau proses mendidik manusia tentang kesehatan. Edukasi kesehatan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan agar orang yang mendapatkan

informasi mampu mengambil keputusan dan memberikan pengaruh positif berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan (Bolon, 2021).

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika seseorang yang diukur tekanan darahnya dan mengalami peningkatan pada nilai batas normal sampai dengan menimbulkan gejala sakit dan dapat menyebabkan kematian. Tekanan darah naik apabila terjadinya peningkatan tekanan sistole yang tingginya tergantung dari masing-masing individu yang terkena dimana tekanan darah bisa berfluktuasi pada batas tertentu tergantung pada

posisi tubuh, umur, dan tingkat stres yang dialami (Tambunan, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian ini adalah *one group pre test- post test design*. Analisis data menggunakan *uji T paired test* untuk data berdistribusi normal dan uji statistik Wilcoxon untuk data tidak berdistribusi normal. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan hipertensi yang diambil dengan teknik *puspositive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Edukasi Kesehatan Di Puskesmas Kotabaru

Tekanan Darah	Min	Max	Mean
Sistole sebelum edukasi	130	180	150,00
Sistole setelah edukasi	110	150	128,00
Diastole sebelum edukasi	90	100	92,00
Diastole setelah edukasi	70	90	82,00

Berdasarkan data pada tabel 1 nilai mean sistole sebelum kegiatan edukasi kesehatan sebesar 150 dengan nilai maksimum sistole adalah 180 dan nilai minimum 130. Sedangkan nilai mean sistole setelah edukasi kesehatan sebesar 128 dengan nilai maksimum 150 dan nilai

minimum 110. Mean diastole sebelum edukasi kesehatan sebesar 92 dengan nilai maksimum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 90 sedangkan nilai mean diastole setelah edukasi sebesar 82 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 70.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistole Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kotabaru

Tekanan Darah	Mean	P value
Sistole sebelum edukasi	150,00	,000
Sistole setelah edukasi	128,00	

Berdasarkan uji T paired test pada tabel 2 diperoleh data tekanan darah sistole sebelum dan setelah edukasi kesehatan. Angka pada tabel menunjukkan terjadi penurunan

nilai rata-rata tekanan sistole sebelum edukasi sebesar 150 menjadi 128 dengan nilai *P value* 0,000 yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap

penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Kotabaru Tahun 2025.

Tabel 3. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah diastole penderita hipertensi di Puskesmas Kotabaru

Tekanan Darah		N	P value
Diastole sebelum edukasi dan setelah edukasi	Negative Ranks	23 ^a	0,000
	Positive Ranks	0 ^b	
	Ties	7 ^c	
	Total	30	

Berdasarkan uji Wilcoxon pada tabel 3 diperoleh data tekanan darah diastole sebelum dan setelah edukasi kesehatan. Angka pada tabel menunjukkan data dari 30 responden, ada 23 responden dengan nilai diastole lebih kecil setelah edukasi dibandingkan sebelum edukasi (*Negative rank*). Sedangkan sebanyak 7 responden nilai diastolenya sama sebelum dan

sesudah edukasi kesehatan (*Ties*) dan tidak ada responden yang nilai diastole setelah kesehatan lebih tinggi daripada sebelum edukasi kesehatan (*Positive rank*). Adapun nilai *P value* adalah 0,000 yang berarti ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Kotabaru Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang melakukan pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan edukasi dengan metode ceramah dan pembagian leaflet diperoleh hasil sebanyak 22 responden dengan hipertensi derajat 1, 6 responden dengan hipertensi derajat 2 dan 2 responden dengan tekanan darah normal tinggi. Sedangkan dari 30 responden hasil pengukuran tekanan darah setelah dilakukan edukasi kesehatan diperoleh sebanyak 15 responden dengan tekanan darah normal, 10 responden dengan hipertensi derajat 1 dan 5 responden dengan tekanan darah normal tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan penurunan angka rata-rata nilai sistole dan diastole sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai *p*

value dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan Setyowati dan Wahyuni (2019) yang melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan manajemen hipertensi terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten Majalengka. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen pre and post test without controle group*. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 20 responden di 5 puskesmas dengan angka kejadian hipertensi tertinggi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih tekanan darah sistole saat sebelum

edukasi dan setelah edukasi sebesar 7,5 dan selisih nilai diastole sebesar 4. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai P value sebesar $<0,05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi manajemen hipertensi yang dilakukan dengan penurunan tekanan darah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi kasus Amalia dan Soesanto (2024) yang meneliti tentang edukasi kesehatan perawatan hipertensi dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan tujuan agar pengetahuan responden dalam penelitian meningkat sehingga perilaku pemeliharaan kesehatan meningkat dan tekanan darah menurun. Responden dalam penelitian sebanyak satu orang dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hasil studi menunjukkan ada peningkatan kognitif sebesar 93%, afektif sebesar 87% dan psikomotor sebesar 66%. Hasil studi kasus juga menunjukkan penurunan tekanan darah dari 169/97 mmHg menjadi 145/91 mmHg.

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah melebihi angka sistole dan diastole normal yaitu $>139/85$ mmHg atau jika tekanan darah 140/90 mmHg. Hipertensi terjadi lebih sering pada usia lanjut. Hal ini karena dengan bertambahnya usia anatomi tubuh mengalami perubahan yaitu pembuluh darah semakin lama akan berkurang kelenturan atau elastisitasnya sehingga menjadi lebih kaku dan sempit yang menyebabkan tekanan pembuluh darah meningkat. Hipertensi disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga. Sedangkan faktor yang dapat diubah adalah pola makan, kurang aktivitas fisik, kegemukan, kebiasaan merokok,

stres, kolesterol tinggi, obstruksi sleep apnea dan penyakit penyerta seperti diabetes melitus (Ekasari et al., 2021).

Pada Penelitian ditemukan karakteristik responden dengan usia sebagian besar responden lebih dari 60 tahun, berjenis kelamin pria dengan mayoritas memiliki kebiasaan merokok. Selain itu terdapat sebagian besar responden tidak melakukan aktivitas olahraga rutin dan beberapa responden dengan kegemukan. Karakteristik ini menjadi faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan tekanan darah. Faktor-faktor ini kemudian dijadikan salah satu bahan materi untuk disampaikan pada edukasi kesehatan pada pasien hipertensi.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu cabang yang saat ini menjadi promosi kesehatan. Edukasi kesehatan memiliki dua sisi yaitu ilmu dan seni. Jika dilihat dari sisi seni maka edukasi merupakan pendukung dari semua program layanan kesehatan artinya setiap program memerlukan edukasi kesehatan misalnya dalam pencegahan penyakit, kebersihan lingkungan dan program lain pasti terdapat edukasi didalamnya. Edukasi kesehatan merupakan satu fondasi untuk melakukan perubahan perilaku yang didasari dari pengetahuan yang diperoleh sehingga menimbulkan kesadaran dari dalam diri maupun kelompok untuk menjaga serta meningkatkan derajat kesehatan secara sistemik dan periodik. Didalam edukasi kesehatan juga terdapat sejumlah pengalaman yang dapat mendukung satu kebiasaan dengan kebiasaan lain sehingga saling mempengaruhi. Edukasi kesehatan merupakan proses berkesinambungan sehingga perlu dilakukan terus menerus kepada masyarakat karena berkaitan dengan peningkatan kesadaran terhadap kesehatan, upaya pencegahan dan

lain sebagainya (Aji, Nugroho dan Rahardjo, 2023).

Pendapat lain menyebutkan edukasi kesehatan merupakan satu kegiatan intervensi yang ditujukan kepada perilaku agar tepat sesuai tujuan kesehatan. Hal ini berarti edukasi kesehatan merupakan kegiatan yang mengupayakan agar semua tindakan individu dan masyarakat memiliki manfaat dan pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Namun perlu diperhatikan sebelum melakukan edukasi kesehatan agar intervensi ini sesuai tujuan maka perlu dilakukan penentuan dan analisis masalah dari perilaku yang mengancam kesehatan (Bolon, 2021).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah meskipun ada beberapa responden yang tekanan darahnya tidak berubah baik sebelum maupun setelah edukasi namun mayoritas responden mengalami penurunan tekanan darah setelah edukasi. Edukasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode ceramah dan membagikan leaflet untuk dibaca di rumah dengan sasarannya adalah penderita hipertensi yang tercatat di register Puskesmas UPTD Kotabaru. Selama kurang lebih 30 menit edukasi dilakukan, peserta edukasi mendengarkan dan bertanya mengenai perawatan agar hipertensi dapat terkendali.

Menurut asumsi peneliti, edukasi kesehatan adalah upaya yang harus dilakukan selain pasien minum obat. Karena dengan edukasi, pengetahuan, pengalaman lewat pembelajaran bertambah sehingga dapat membuka keluasaan pikiran dan kesadaran penderita hipertensi tentang bagaimana diri sendiri merawat tubuh yang sedang mengalami hipertensi. Selanjutnya

dalam edukasi juga dijelaskan apa saja faktor yang dapat mengendalikan tinggi rendahnya tekanan darah, apa saja yang bisa dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah. Sehingga dengan bertambahnya ilmu pengetahuan mampu juga meningkatkan kemampuan penderita hipertensi untuk melakukan berbagai upaya terbaik yang telah diajarkan pada proses edukasi kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dipengaruhi oleh edukasi yang telah diberikan dan difahami oleh pasien sehingga membentuk perilaku atau tindakan yang harus dilakukan agar dapat mengendalikan tekanan darah dan menjadikan tubuh menjadi lebih sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden di Puskesmas Kotabaru dapat disimpulkan: Nilai rata-rata tekanan darah baik sistole maupun diastole pada pasien hipertensi sebelum pemberian edukasi kesehatan relative tinggi. Sedangkan nilai rata-rata tekanan darah baik sistole maupun diastole setelah dilakukan edukasi kesehatan cenderung mengalami penurunan. Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Kotabaru

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya)* (Ed.; Cetakan Pertama). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Amalia, Nur Ulfa dan Soesanto Edi. (2024). Edukasi kesehatan

- perawatan hipertensi dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Ners Muda*, Vol 5 No 2, Juli 2024/ page 209-217
- Bolon, Christina Magdalena T. (2021). *Pendidikan dan promosi kesehatan*. Medan : UIM Press
- Dotulong, F., & Karouw, B. M. (2022). Pengaruh Edukasi Self-Care Management Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Watson Journal of Nursing*, 1(1), 22-29.
- Ekasari, M.F. et al. (2021). *Hipertensi: Kenali penyebab, tanda gejala dan penanggannya, Hipertensi*. Edited by A. Jubaedi. Jakarta.
- Hidayat, C. T. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi dan senam hipertensi terhadap tekanan darah pada lansia di Desa Jenggawah dan Ajung Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 16-21.
- Hidayat, C. T., Sasmiyanto, S., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Terapi Pijat Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 9(1), 149-158.
- Kemenkes RI .2013, *Riskesmas dalam Angka Provinsi Jawa Barat 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, Jakarta. diakses dari <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id> pada 13 Nopember 2024
- Moonti, M. A., Rusmianingsih, N., Puspanegara, A., Heryanto, M. L., & Nugraha, M. D. (2022). Senam hipertensi untuk penderita hipertensi. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*, 2(01), 44-50.
- Muzdalia, I., Ns, S. K., Sri Darmawan, S. K. M., Sakka, L., Farm, S., & Muzakkir, S. S. (2022). *Belajar Promosi Kesehatan: Study Health Promotion* (Vol. 1). Eksismedia Grafisindo.
- Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7-16.
- Rohmawati, D. L., & Prawoto, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat peduli hipertensi sebagai upaya penurunan tekanan darah melalui terapi komplementer. *Jurnal of Community Health Development*, 1(01), 62-67.
- Setyawan, A. B., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi kesehatan sebagai usaha menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 119-124.
- Setyowati & Wahyuni. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2019*. ISBN 978-602-60315-8-7. Diakses pada tanggal 23 Mei 2022.
- Sulassri, G. A. M., Lerik, M. D. C., Berek, N. C., Ruliati, L. P., & Nayoan, C. R. (2023). Edukasi Hipertensi Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 5(2), 2152-2160.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh pendidikan

kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1).

WHO. (2023). Hypertension Indonesia 2023 country profile. diakses dari <https://www.who.int/publications/m/item/hypertension-idn-2023-country-profile> pada 13 Nopember 2024

Yamlean, Maria C. F dan Liklikwatil, Michelle Elifele. (2022). *Pengaruh edukasi manajemen*

diri terhadap tekanan darah penderita hipertensi di dusun bardikardi ii kabupaten gowa (Skripsi). Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi ilmu kesehatan stella maris makassar

Yuliza, R., Tahlil, T., & Ridwan, A. (2023). Edukasi aktivitas fisik dan senam hipertensi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi: studi kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(1).